

PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL BACA (PANELCA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Anggy Giri Prawiyogi¹, Sri Wulan Anggraeni², Andes Safarandes Asmara³,
Yulistina Nur DS⁴, Dea Marshahifa⁵
Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia ^{1,2,3}
E-mail :, anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id¹,
wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id², andes@ubpkarawang.ac.id³,
yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id⁴, sd19.deamarshahifa@mhs.ubpkarawang.ac.id⁵,

ABSTRAK

Permasalahan dalam membaca yakni siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Abdimas ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media papan flanel baca (panelca) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Adiarsa Barat III. Penggunaan PANELCA ini diterapkan kepada siswa kelas IA berjumlah 24 siswa dan kelas IB berjumlah 24 siswa.

Kata kunci: Kemampuan membaca permulaan, Media panelca.

ABSTRACT

Problems in reading are students having difficulty reading at first. This community service aims to determine the use of reading flannel board (panelca) media on the beginning reading abilities of grade 1 students at SDN Adiarsa Barat III. The use of PANELCA is applied to class IA students totaling 24 students and class IB totaling 24 students.

Keywords: *Initial reading Panelca media*

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila mempunyai 6 elemen yaitu mandiri, bernalar kritis dan kreatif, beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong. Penerapan profil kurikulum merdeka diharapkan dapat membawa perubahan yang mendasar untuk mengembangkan

kemampuan dan keterampilan siswa. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, siswa dapat meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan literasi. Keterampilan literasi ini dibagi menjadi enam kategori yaitu literasi baca, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Hikmawati, 2021:84). Kemampuan membaca merupakan kebutuhan kurikulum untuk meningkatkan literasi di sekolah, siswa sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca sebagai keterampilan literasi dasar.

Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama saat memasuki pendidikan sekolah dasar siswa harus cepat menguasai kemampuan membaca karena ini sangat penting untuk seluruh proses pembelajaran. Siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan menghadapi kesulitan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka akan kesulitan mendapatkan informasi dari buku pelajaran dan sumber belajar lainnya.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca permulaan. Siswa di kelas rendah harus dapat menguasai kemampuan membaca permulaan karena sangatlah penting dipersiapkan untuk melanjutkan pada tahap membaca lanjutan. Menurut (Herlina, 2019:337) membaca permulaan merupakan belajar mengenal simbol bunyi huruf, bentuk huruf kemudian menghubungkan makna dalam rangkaian huruf tersebut, Pembelajaran membaca dasar harus dimulai dengan mempelajari huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Baru setelah itu siswa dapat menghubungkan makna-makna yang terkandung dalam rangkaian huruf tersebut. Membaca permulaan di kelas 1 tidak menekankan pada isi bacaan tetapi menekankan pada lafal intonasi dan kelancaran membaca. Menurut (Prawiyogi, 2020: 27) Tujuan terakhir membaca adalah memahami isi. Namun, beberapa siswa tidak mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa dapat membaca tetapi tidak memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah.

Berdasarkan data hasil survei PISA pada tahun 2018 menempatkan siswa Indonesia menempati peringkat 74 dalam kategori nilai kemampuan membaca terendah, dengan skor rata-rata 371, turun dari peringkat 64 pada tahun 2015 (Hewidan Shaleh, 2020:32). Adapun dari 61 negara yang disurvei, Indonesia berada di peringkat 60, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh *Central Connecticut State University "Most Littered Nation in the Word."* Indonesia menduduki peringkat 34 dalam hal infrastruktur yang

mendukung kegiatan membaca. Ini menunjukkan bahwa negara masih belum optimal dalam membangun memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada (Anggraeni, 2021:43). Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia dalam kemampuan membaca masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aftika (2020), mengungkapkan bahwa masih banyaknya siswa dengan kemampuan membaca yang masih rendah, kurangnya motivasi dalam membaca menyebabkan siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM), sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih bermakna dan penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2023) mengungkapkan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca siswa, masih kurang lancar dalam membaca baik dalam satu kalimat yang terdiri dari dua kata atau bahkan satu kalimat yang terdiri dari tiga kata. Akibatnya, proses pembelajaran akan menjadi lebih lambat karena tidak menggunakan media saat pembelajaran. Oleh karena itu dengan media membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SDN Adiarsa Barat III pada 15 November 2022, diperoleh informasi bahwa masih banyaknya siswa yang membaca dengan terbata-bata, siswa belum mampu mengeja, membaca kata secara asal, masih terdapat siswa yang belum bisa membedakan beberapa alphabet kembar seperti b dan d, p dan q, n dan m, bahkan terdapat juga yang belum mengenal beberapa alphabet. Dilihat dari proses pembelajaran selama ini guru hanya membelajarkan membaca melalui papan tulis yang dituliskan oleh guru serta berbantuan bacaan yang terdapat di LKS, dari data nilai keseharian membaca siswa bahwa hasilnya kurang maksimal, karena nilai yang di dapatkan masih kurang sehingga siswa merasa kurang tertarik dan kurangnya motivasi untuk membaca.

Hal ini menunjukan rendahnya kemampuan membaca siswa dapat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan luar siswa, faktor dari dalam merupakan hal-hal yang menjadi faktor pada diri sendiri siswa seperti pada umumnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran, tingkat siswa masih tergolong rendah, penguasaan abjad menghambat membaca siswa, faktor dari luar yaitu proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode membaca di papan tulis, di mana siswa merasa bosan dan kurang aktif selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik harus menjadi perhatian guru. Hal ini berarti membuat proses belajar menarik bagi siswa dan memaksimalkan hasil belajar mereka. Guru menjadi peran penting dalam proses pembelajaran karena itu harus memiliki kemampuan untuk menarik pembelajaran siswa. Kegiatan belajar mengajar perlu adanya sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan efektif, dalam proses kegiatan mengajar perlu adanya media karena hal tersebut akan lebih memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi serta lebih memudahkan untuk guru menyampaikan pengetahuan. Salahsatu cara untuk mengatasi permasalahan antara guru dan siswa yaitu dengan adanya penggunaan media pada proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan pada kemampuan membaca dengan nilai yang masih rendah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang diterapkan yaitu media panelca (papan flanel baca) yang merupakan media berbentuk persegi dengan berbagai warna terdapat berbagai huruf, suku kata, kata, dan gambar yang dapat direkatkan dan dilepaskan, media papan flanel baca berupa alat peraga yang dapat membuat anak tertarik terhadap pembelajaran membaca karena siswa melihat visual yang menarik, dengan seperti itu akan meningkatkan daya tarik siswa terhadap membaca dan meningkatkan kemampuan siswa terhadap kemampuan membaca siswa, dengan menggunakannya media panelca yang belum pernah diterapkan maka siswa akan lebih antusias serta menambahkan pengalaman baru terhadap pembelajaran. Berbagai macam warna, gambar, huruf sangat menarik untuk siswa menyusun, membaca pada papan juga sangat cocok diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan.

METODE

Abdimas ini dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat III, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggunakan media papan flanel baca (panelca) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IA berjumlah 24 siswa dan kelas IB berjumlah 24 siswa SDN Adiarsa Barat III tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian membaca menurut (Trisiana, 2020) merupakan tindakan atau proses yang melibatkan penggunaan berbagai kemampuan untuk menganalisis teks untuk memahami apa yang telah dibaca. Akibatnya, membaca dapat didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi atau pesan yang diungkapkan oleh seorang penulis melalui bahasa yang dituliskan ini adalah proses kognitif yang mengumpulkan berbagai informasi melalui tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca adalah proses berpikir untuk memahami apa yang dibaca sehingga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Membaca adalah proses menjadikan siswa melek huruf dalam suatu konteks. Membaca juga didefinisikan sebagai upaya untuk memahami, menggunakan, merenungkan, dan terlibat dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Menurut (Wiyat Purnanto & Mahardika, 2017) Kegiatan membaca dibagi menjadi dua kategori yaitu: 1) membaca awal ditandai dengan kemampuan melek huruf, yaitu memahami simbol-simbol tulisan dan bunyi bahasa; 2) membaca lanjutan ditandai dengan kemampuan melek wacana, yaitu dapat membunyikan bacaan dengan lancar dan memahami isibacaan.

Kedua kemampuan membaca tersebut maka yang akan di ukur dalam penelitian ini mengarah pada kemampuan membaca permulaan, karena digunakan untuk anak sekolah dasar kelas 1 di mana menjadi tahap awal dalam belajar membaca pada jenjang sekolah dasar. Pelajaran membaca permulaan diberikan di SD kelas I dan II. (Wulandari, 2022) membaca permulaan merupakan pembelajaran awal yang sangat penting untuk kelas rendah sebagai bahan dasar untuk mencapai pengetahuan lebih lanjut. Membaca permulaan merupakan aktivitas visual dengan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Tujuan dari simbol tulis ini yang terdiri dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat membaca permulaan adalah untuk membantu siswa memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut.

Penilaian membaca kelas awal adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar membaca, ini adalah tes yang dapat memeriksa kemampuan siswa untuk melakukan prabaca dasar dan kemampuan membaca permulaan dengan tes EGRA, menurut (Dewi, 2022) tes *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) untuk mengukur tingkat membaca awal setiap siswa pada penilaian membaca awal. Evaluasi ini, yang dibuat oleh *Research Triangle International*, memungkinkan negara-

negara untuk memeriksa secara objektif seberapa efektif siswa di kelas awal belajar membaca. EGRA merupakan gagasan bahwa tingkat membaca di awal semua bahasa dapat dibandingkan dan bahwa semua pembelajar bahasa melewati fase yang sama.

Menurut (Trisiana, 2020) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya 1) memudahkan penyampaian informasi pembelajaran; 2) melengkapi dan meningkatkan informasi pembelajaran ; 3) meningkatkan motivasi belajar; 4) memberikan pengalaman belajar lebih jelas dan lebih dimengerti, sedangkan fungsi media menurut Levie dan Lentz (Alfiani, 2018:439) Media pembelajaran visual memiliki empat fungsi yaitu: 1) fungsi atensi, menarik perhatian dan mengarahkan siswa; 2) fungsi afektif, yang berarti media dapat mempengaruhi emosi dan sikap siswa; 3) fungsi kognitif artinya media dapat mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mempertahankan pengetahuan; 4) Fungsi kompensasi artinya media visual dapat membantu siswa yang lemah dan lambat menerima atau memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks atau disajikan secara lisan.

Menurut Bretz (Widodo, 2020) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga macam diantaranya media suara, media visual, dan media gerak. Media pembelajaran yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah media panelca.

Media panelca merupakan media pembelajaran visual dengan berbentuk persegi, media ini bertujuan untuk memudahkan penyampaian pembelajaran dan menarik perhatian siswa, penggunaan media panelca juga melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri media pembelajaran yaitu media yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indra dalam proses pembelajaran. Media ini digunakan dalam proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu media panelca, media panelca adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat membantu menangani permasalahan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Adiarsa Barat III yang belum mencapai KKM. Pengertian papan flanel menurut (Sari, 2021) merupakan membaca padapapan yang dapat digunakan untuk menempel huruf dan gambar. Media panelca adalah alat peraga atau alat penunjang proses pembelajaran yang menggunakan papan flanel dalam melaksanakan pembelajaran. Media panelca merupakan media pembelajaran visual yang dapat memotivasi siswa dan memperkuat daya ingat, dengan menggunakan panelca dalam

pembelajaran siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menyusun huruf pada papan flanel.

Media panelca berbentuk persegi, dengan huruf dan gambar berbentuk persegi. Saat pembelajaran, siswa diminta menyusun huruf dan membaca sesuai petunjuk guru. Media panelca merupakan media pembelajaran visual dengan berbentuk persegi. Media ini bertujuan untuk memudahkan penyampaian pembelajaran dan menarik perhatian siswa, penggunaan media panelca juga melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran. Menurut (Akbar, 2021) Penggunaan media grafis termasuk media papan flanel yang memiliki fungsi umum sebagai penyalur pesan pembelajarana adapun fungsi khusus untuk menarik perhatian, menyajikan ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, dan gambar dan memvisualkan yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan, jadi media panelca sebagai media yang digunakan untuk menunjang perhatian siswa ketika membaca dan hasilnya diharapkan dapat menciptakan komunikasi antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Siswa usia kelas rendah masih membutuhkan pembelajaran dengan benda nyata yang dapat diterima oleh akal mereka, oleh karena itu untuk menunjang pembelajaran membaca maka perlu adanya alat peraga untuk menambah pemahaman dan daya ingat siswa. Berikut gambar media panelca (papan flanel baca).

SIMPULAN

Abdimas ini dilakukan di sekolah dasar atas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, penggunaan media panelca berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemerulaan. Hal ini ditunjukan dengan perbedaaan nilai rata-rata, dimana nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media panelca mengalami perubahan setelah menggunakan media panelca. Abdimas ini juga menunjukan bahwa nilai rata-rata penggunaan media panelca lebih tinggi dibandingkan yang tanpa media panelca, hal ini menunjukan bahwa media papan flanel baca bermanfaat terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Adiarsa Barat III tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., Mulyadi, M., & Shandi, S. A. (2021). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 46–56. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/527>
- Alfiani, F., Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2018). Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran Ips (Ekonomi) Di Smp. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 439. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4766>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Dewi, S. N., Tahir, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 693–701. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.595>
- Dr.Kadir, M. P. (2015). *Statistik Terapan konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Liseral dalam Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dr.Muammar, M. P. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil Mataram.
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (n.d.). *P-issn : 2549-3043 e-issn : 2655-3201*. 5.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hikmawati, H., Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 83–88. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i3.71>

- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Prawiyogi, S. M. dan A. G. (2020). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Masitoh*, 2 Anggy Giri Prawiyogi *The Effect Of Cooperative Learning Models Type Of Picture And Picture On The Ability To Read*. 1(1), 25–29.
- Sari, N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2021). 76 *Jurnal Kumara Cendekia* <https://jurnal.uns.ac.id/kumara> Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Flanel. 9(2). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Widodo, A., Rachmatul Hidayati, V., Fauzi, A., Erfan, Mu., & INdraswanti, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2050>
- Wiyat Purnanto, A., & Mahardika, A. (2017). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*, 227–232.
- Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>